

CATATAN SEJARAH
**AKTIVIS PEJUANG
KEMERDEKAAN**
**(Moh. Zuhdi, Moh. Chanapi,
dan Yakub)**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin untuk menyelesaikan buku ini. Kami merasakan betapa besar hambatan, rintangan dan tantangan dalam menulis sebuah buku. Kami menyadari kegiatan menulis bukanlah pekerjaan ringan, dibutuhkan semangat dan motivasi yang tinggi.

Terimakasih pada semua pihak yang sudah membantu dalam pengumpulan informasi sejarah singkat ini. Kami Forkopimcam Tayu

sangat mendukung upaya pengumpulan informasi dan merunut sejarah terhadap ketiga tokoh aktivis perjuangan Moh. Zuhdi, Moh. Chanapi dan Yakub dengan harapan di kemudian hari makam ketiga aktivis pejuang kemerdekaan tersebut direnovasi dan dikelola secara layak.

Kami juga menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada Cahyo Aditiyo selaku Pemerhati sejarah, pengumpul informasi catatan dan dokumentasi. Dan ucapan terimakasih juga kami

sampaikan kepada Ida Nur Arfiyani, S.Pd selaku penulis dan editor buku sejarah singkat ini karena sudah meluangkan waktu untuk membukukan catatan ini.

Harapan kami tulisan ini dapat dijadikan pedoman dan catatan sejarah terhadap kisah perjuangan aktivis pejuang kemerdekaan yang ada di wilayah Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Tulisan singkat ini menjadi pedoman sejarah terhadap kisah perjuangan catatan sejarah yang ada di wilayah Kecamatan Tayu.

Tayu, Juni 2024

Kapolsek Tayu

**Danramil
Tayu**

**Iptu Aris
Pristianto, SH.MH**

**Kapten CHB
Wasis**

Camat Tayu

Imam Rifai, S.STP.MM

**MAKAM AKTIVIS PEJUANG
KEMERDEKAAN
DI DESA KEDUNGSARI
KECAMATAN TAYU
KABUPATEN PATI**

Sejarah Singkat

Sejarah singkat dari peristiwa Penembakan di Margotuhu adalah tokoh Moh. Zuhdi, Moh. Chanapi dan Yakup. Kedua tokoh, yakni Moh Zuhdi dan Moh. Chanapi adalah putra dari Mbah Atmo (H. Abdul Ghoffar) dan istrinya Kasmirah dari delapan bersaudara, yaitu

Kastari, Karnadi (H. Achmad Abdullah), Muhadi, H. Moh. Chaslan, H. Moh. Chasani, Moh. Chanapi, Karmeni (H. Achmad Sjafruddin), dan Moh. Zuhdi.

Leluhur Mbah Atmo dan Mbah Kasmirah berasal dari Banten. Dari Banten kemudian menetap di Desa Margotuhu yang sekarang disebut Desa Margomulyo. Kesehariannya, Mbah Atmo bekerja sebagai pedagang dan petani. Dan diketahui, bahwa Mbah Atmo berdagang Sampai ke Mekkah menjual kain dan rempah-rempah,

berangkat melalui pelabuhan Margotuhu. Di desanya, Mbah Atmo juga bekerja sebagai petani Sawah dan tambak.

Mbah Kasmirah meninggal dunia dalam tahun 1947 di desa Margomulyo, Tayu. Sedangkan tidak diketahui secara pasti kapan mbah Atmo meninggal dunia. Namun, Mbah Atmo meninggal dunia di Mekkah pada waktu menunaikan ibadah haji.

Berdasarkan informasi yang kami dapatkan dari sumber keluarga dan catatan yang ada di desa,

diperoleh informasi bahwa Moh. Zuhdi, Moh. Chanapi, dan Yakub adalah aktivis pejuang kemerdekaan yang berjuang di era Agresi Militer Belanda ke-2 pada tahun 1949. Mereka merupakan bagian dari ormas Islam Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia), yang aktif pada masa perjuangan kemerdekaan pasca kemerdekaan Indonesia pada Era Agresi Militer Belanda ke-2 dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda.

Mereka berasal dari keluarga yang gigih dalam perjuangan dan

berasal dari wilayah Jawa Barat/
Banten yang melarikan diri dan
kemudian menetap di Margotuhu
desa Margomulyo. Silsilah keluarga
mereka masih ada dan sekarang
berdomisili di desa Margomulyo
Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Peristiwa Penembakan di Margotuhu

Waktu subuh tahun 1949,
terjadi sebuah peristiwa tragis di
Langgar (tempat ibadah kecil) atau
yang disebut dengan Musholla di

Margotuhu atau yang sekarang disebut dengan Desa Margomulyo. Mbah Atmo, ayah dari Moh. Zuhdi, Moh. Chanapi, dan Karmeni, menjadi imam salat berjamaah dengan ketiga putranya sebagai makmum. Ketika mereka sedang khusyuk melaksanakan salat, tentara Belanda menyerbu tempat tersebut dengan tujuan utama menangkap Karmeni dikarenakan beliau menggerakkan golongan pemuda untuk melawan Belanda.

Pasukan Belanda yang masuk ke dalam langgar langsung

memberondongkan tembakan saat sholat sedang berlangsung. Peluru-peluru tersebut mengenai Zuhdi dan Chanapi, yang kemudian gugur sebagai syuhada dalam peristiwa tersebut. Namun, dalam peristiwa penembakan tersebut, Karmeni berhasil melarikan diri dan selamat.



Gambar 1. Tempat bekas langar saat ini (2024).



Gambar 2. Rumah Mbah Atmo pada saat ini (2024)

Jenazah Zuhdi dan Chanapi dibawa dari Margotuhu ke Desa Kedungsari Kecamatan Tayu menggunakan grobak sapi. Mereka dimakamkan di tanah kosong di Dukuh Krajan Blok Sawah Panggang Rt. 02/ Rw. 01 Desa Kedungsari yang saat ini kondisi makam tidak terawat. Alasan beliau di makamkan di Kedungsari karena beliau memiliki rumah di Kedungsari. Serta merupakan pengikut dari perjuangan Yakup yang lebih dulu dimakamkan di sana. Sebagai bentuk penghormatan terakhir atas perjuangan dan pengorbanan

mereka untuk kemerdekaan
Indonesia makam beliau dipisah dari
warga sekitar

Nasib Karmeni dan Yakub

Karmeni atau yang dikenal juga sebagai H. Achmad Sjafruddin, yang menjadi sasaran utama Belanda dalam peristiwa tersebut, berhasil melarikan diri dan selamat. Untuk menghilangkan jejak dari incaran tantara Belanda, maka Karmeni pergi meninggalkan desa kelahiran dan mengembara ke beberapa wilayah;

1. Bandung (Sukajadi), tahun 1950-an. Selama menetap di Bandung, Karmeni menggerakkan pemuda

setempat dan mendirikan sekolah Muhammadiyah.

2. Padang (Sumatra Barat)

Setelah beberapa waktu di Bandung, Karmeni pindah ke Padang, Sumatra Barat, dan diambil sebagai anak angkat oleh seorang bangsawan di Bukit Tinggi.

3. Kembali ke Bandung sekitar tahun 1955

Mendirikan serta merintis pembangunan Unisbank Bersama Rusyad Nurdin .

Pada tahun 1967, Karmeni kembali ke kampung halamannya di Margomulyo. Di sini, ia aktif membela hak saudara-saudaranya terhadap rencana perampasan tanah oleh pemerintah melalui program *Landreform* (Pengaturan kembali kepemilikan tanah).

Selanjutnya, Karmeni juga mendirikan Madrasah Wajib Belajar (MWB) di Margomulyo, yang kemudian berkembang menjadi SD Muhammadiyah Margomulyo. Lembaga pendidikan ini berfokus pada memberikan pendidikan dasar

kepada anak-anak di desanya, yang merupakan bagian dari upayanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Selain perjuangannya dalam bidang pendidikan dan sosial, Karmeni juga memiliki berbagai profesi yang menunjukkan dedikasinya dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Beliau pernah bekerja sebagai Advokad/ Pengacara, Guru SMP Muhammadiyah 1 Pati, Guru SMP Muhammadiyah Tayu. Selain itu beliau juga bekerja sebagai petani

tambak/ sawah. Akhirnya beliau meninggal dunia pada 23 Februari 1999 dan dimakamkan di Goworo, Margomulyo.



***Gambar 3. Potret gambar Karmeni dan Istri
(Sukiah)***

Rumah karmeni berbentuk Rumah Padang yang terinspirasi dari Sumatra karena beliau pernah singgah disana. Dan rumah tersebut masih ada hingga sekarang dan ditempati oleh keluarga.



Gambar 4. Rumah Karmeni pada saat ini (2024)

Yakub, yang juga rekan seperjuangan dari Zuhdi dan Chanapi, meninggal dalam peristiwa yang berbeda dan tidak bersamaan dengan kematian kedua rekannya.

Berdasarkan rekonstruksi sejarah dan sumber informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Yakup meninggal lebih dulu karena ditembak mati oleh tentara Belanda dalam masa persembunyiannya. Keberadaan Yakup diendus oleh mata-mata Belanda dari etnis Tionghoa yang bernama “*Whe*”. Yakup ditembak tentara Belanda di

bawah pohon Lo dekat PG.Pakis. Meskipun tidak banyak informasi terkait keluarga dan asal usulnya serta detail kematiannya, Yakub juga dikenang sebagai salah satu pejuang yang gigih melawan penjajahan Belanda. Dan diketahui, bahwa Yakub merupakan tokoh utama dari ketiga orang tersebut.

Menurut catatan dan dokumentasi yang ada di kantor Kecamatan Tayu bahwa pada tahun 1989 dan 1991, pernah diadakan upacara peringatan untuk

menghormati jasa-jasa para pahlawan ini dengan inspektur upacara Camat Tayu, Sudiyono. Namun, peringatan tersebut tidak dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya dan kini tidak lagi nampak adanya upacara peringatan untuk mengenang perjuangan Moh. Zuhdi, Moh. Chanapi , dan Yakub. Sehingga kondisi makam ketiga aktivis tidak lagi terawat dan membutuhkan renovasi serta perawatan yang layak sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan mereka.



**Gambar 5. Dokumentasi upacara peringatan
tahun 1989**



**Gambar 6. Dokumentasi upacara peringatan
tahun 1991**



Gambar 7. Dokumentasi upacara peringatan tahun 1991

Urutan posisi makam paling timur adalah Moh. Zuhdi, makam bagian tengah adalah Moh.Chanapi dan makam yang paling barat adalah Yakup.

Kisah aktivis pejuang kemerdekaan Moh. Zuhdi, Moh.

Chanapi, dan Yakub adalah bagian penting dari sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia yang ada di wilayah Kecamatan Tayu. Pengorbanan mereka mengingatkan kita akan betapa besar harga yang harus dibayar untuk meraih kemerdekaan. Makam mereka di Desa Kedungsari, Kecamatan Tayu Kabupaten Pati perlu mendapatkan perhatian sebagai bentuk penghormatan dan pengingat generasi penerus akan keberanian dan keteguhan hati para pejuang dalam merebut kemerdekaan Indonesia.

Setelah diadakan renovasi terhadap makam pejuang aktivis perjuangan kemerdekaan, kemudian diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat dan pemuda dalam mengisi kemerdekaan dan pembangunan di wilayah Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Serta memberikan spirit perjuangan dan keteladanan dalam mengisi kemerdekaan.

Sumber Informasi

Cahyo Aditiyo. Pustakawan SMA Negeri 1 Tayu. Alamat; Desa Kedungsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Anhar Syafruddin (Putra Bp. Karmeni), Diwawancari oleh Cahyo Aditiyo, Juni 2024. Alamat; Desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Moh. Sanusi. Perangkat desa Pondowan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. (Putra Tokoh

Masyarakat yang tinggal di
Kedungsari).

Sumarmo. Sekretaris Desa
Kedungsari Kecamatan Tayu
Kabupaten Pati.